

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Ngadi kecamatan Mojo kabupaten Kediri, dengan pemaparan kondisi sebagai berikut:

a. Letak geografis

Desa Ngadi yaitu desa yang letaknya di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Luas wilayah desa Ngadi adalah 344,9500 Ha. Desa Ngadi merupakan wilayah yang meliputi perumahan warga, sawah serta tegalan. Desa Ngadi terdiri dari lima Dusun yaitu Dusun Babal, Dusun Ngadi, Dusun Tambak, Dusun Setono Pundung, dan Dusun Kulon Kalen, dengan batasan-batasan Desa antara lain:

Sebelah utara : Desa Kranding

Sebelah selatan : Desa Jeli, Tulungagung

Sebelah barat : Desa Ngetrep

Sebelah timur : Desa Pojok

b. Keadaan penduduk

Jumlah penduduk di Desa Ngadi adalah 5270 orang, yakni 2583 adalah jumlah orang laki-laki dan 2687 adalah jumlah orang perempuan

dan Kepala keluarganya berjumlah 1.730, serta kepadatan penduduk 15 (per Km).⁹¹

c. Keadaan Pendidikan

Dalam hal pendidikan, masyarakat Desa Ngadi memiliki latar pendidikan bermacam-macam, di antaranya :⁹²

Buta aksara dan huruf latin	: 96 orang
TK dan kelompok bermain anak	: 180 orang
Anak dan penduduk cacat fisik dan mental	: 16 orang
SD/Sederajat	: 548 orang
Tamat SD/Sederajat	: 1731 orang
Tidak tamat SD/Sederajat	: 548 orang
STLP/Sederajat	: 209 orang
Tamat STLP/Sederajat	: 1196 orang
Tidak Tamat STLP/Sederajat	: 12 orang
SLTA/Sederajat	: 189 orang
Tamat SLTA/Sederajat	: 640 orang
D-1	: 11 orang
Tamat D-1	: 11 orang
D-2	: 3 orang
Tamat D-2	: 11 orang
D-3	: 3 orang

⁹¹ Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan, hal. 1

⁹² *Ibid.*, 6.

Tamat D-3	: 6 orang
S-1	: 21 orang
Tamat S-1	: 71 orang
Tamat S-2	: 3 orang

d. Keadaan ekonomi

Mata pencaharian masyarakat Desa Ngadi terdiri dari beberapa sektor yaitu : pertanian, peternakan, perikanan, sektor industri kecil dan kerajinan, perdagangan, dan jasa. Jumlah orang yang bekerja penuh 3014 orang, jumlah orang yang bekerja tidak tentu 53 orang. Struktur mata pencaharian Desa Ngadi :⁹³

Tabel 4.1

Mata Pencaharian Masyarakat

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Sektor Pertanian	
	a) Petani	639 orang
	b) Buruh Tani	148 orang
	c) Pemilik Usaha Tani	6 orang
2.	Sektor Peternakan	
	a) Peternakan Perorangan	6 orang
	b) Buruh Usaha Peternakan	14 orang
	c) Pemilik Usaha Peternakan	6 orang

⁹³ *Ibid.*, 4.

3.	Sektor Perikanan a) Pemilik Usaha Perikanan b) Buruh Usaha Perikanan	17 orang 5 orang
4.	Sektor Industri Kecil Dan Kerajinan a) Montir	14 orang
5.	Sektor Perdagangan a) Karyawan Perdagangan Hasil Bumi b) Buruh Perdagangan Hasil Bumi c) Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	63 orang 7 orang 63 orang
6.	Sektor Jasa a) Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan, Dan Restoran	32 orang

e. Keadaan keagamaan

Mayoritas agama masyarakat di Desa Ngadi adalah Islam. Di Desa Ngadi banyak dijumpai tempat untuk ibadah dan belajar ilmu agama seperti masjid, musholla dan sekolah TPQ. Kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat adalah tahlilan, yasinan, diba'an, sema'an, *dzikrul ghafilin*, mujadah, dan lain-lainya.

2. Pengasuhan Anak Oleh Orang Tua Pasca Perceraian di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Mengasuh anak merupakan adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua, meskipun telah terjadi perceraian antara

kedua orang tua menafkahi dan mendidik anak tetap menjadi kewajiban orang tua. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengasuhan anak oleh orang tua pasca perceraian di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri maka peneliti akan menjelaskan hasil wawancara yang didapat dari beberapa narasumber. Dalam penelitian ini menghasikan tema bahwa pengasuhan anak di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri berpolarisasi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

a. Pengasuhan Anak oleh Ibu

Pengasuhan anak pasca perceraian di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri diasuh oleh ibu dengan bantuan nenek, tetangga dan adik dari ibu. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Isah bahwa beliau membantu mengasuh anak tetangganya yang bernama Violita Anggraini ketika ibu dari Vio bekerja dan neneknya tidak bisa mengasuh, seperti dalam wawancara berikut ini :

“Vio iku sing ngemong aku kadang mbahe lek bengi sing ngemong ibuke, tapi mergo mbahe vio saiki sakit ning rumah sakit dadi aku sing ngemong.”

“Vio itu yang ngasuh saya kadang neneknya kalau malam dengan ibunya, tapi karena neneknya sedang sakit dan dibawa ke Rumah Sakit jadi sekarang yang ngasuh saya.”⁹⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Anipah, yaitu Ibu dari Dewi Syafina Masfiah dan Isti Syafaatul Khusna. Bahwa Ibu

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Isah, tanggal 12 Juni 2021.

Anipah dibantu oleh ibunya dalam mengasuh anaknya apabila Ibu

Anipah sedang bekerja, seperti dalam wawancara berikut ini :

“Sing ngemong yo aku diewangi ibukku, dadi lek pas aku kerjo kui Dewi kambek Isti ning Omah karo ibukku, lek bar muleh kerjo yo aku sing ngemong”

“Yang mengasuh saya dibantu oleh ibu saya, jadi kalau saya lagi bekerja Dewi dan Isti di rumah bersama ibu saya, setelah saya pulang bekerja ya saya yang mengasuh.”⁹⁵

Dalam wawancara dengan Ibu Sulis, yaitu Ibu dari anak yang bernama Yulia Putri Rahmawati. Ibu Sulis mengatakan bahwa dalam mengasuh anak dibantu oleh adiknya. Ketika ibu sulis pergi bekerja maka untuk keperluan sekolah anaknya adiknya yang membantu. Seperti dalam wawancara sebagai berikut:

“Jam setengah 4 isuk aku wes budal golek dagangan ning pasar dingge dodolan, dadi sing ngurus anakku sekolah kro sarapane kui adikku, bar aku muleh bakul gantian aku sing momong.”

“Jam setengah 4 pagi saya sudah pergi cari dagangan ke pasar untuk dijual, jadi yang ngurus anak saya sekolah dan memasak sarapan itu adik saya. Setelah selesai dagang gantian saya yang mengasuh.”⁹⁶

Dalam pemenuhan nafkah anak ada yang yang nafkah untuk pemeliharaan anak diberikan oleh ayahnya dan ada juga yang pemberian nafkah dibebankan kepada ibu yang mengasuh anak, sedangkan ayahnya tidak memberi nafkah untuk biaya pemeliharaan anak. Seperti dalam wawancara dengan Ibu Isah,

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Anipah, tanggal 20 Juni 2021.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sulis, tanggal 27 Juni 2021.

Bahwa ayah dari Vio rutin mmeberikan nafkah untuk biaya pemeliharaan anaknya, sebagai berikut :

“Ayahe kerep rene, maringi nafkah, jektas iki yo rene nukokne klambi Vio”

“ayahnya sering kesini, ngasih nafkah juga, baru-baru ini juga kesini membelikan Vio baju.”⁹⁷

Sedangkan Ibu Anipah mengatakan bahwa untuk pemenuhan nafkah anaknya dilakukan oleh Ibu Anipah, sedangkan ayah anaknya tidak pernah memberi nafkah setelah perceraian tanpa alasan yang jelas.

“Bapak e nggak pernah ngeweki nafkah anak e, marani anake ae nggak tau blas. Dadi ngge butuh anak karo liyane teko lekku kerjo.”

“Bapaknya nggak pernah ngasih nafkah anaknya, nemuin anaknya pun nggak pernah, jadi untuk kebutuhan anak dan lainnya dari saya bekerja ”.⁹⁸

Menurut wawancara dengan Ibu Sulis bahwa untuk biaya pemeliharaan anak dipenuhi oleh Ibu Sulis sendiri pasca perceraian, sedangkan ayah dari anaknya hanya memberikan nafkah anaknya sebanyak tiga kali pasca perceraian, sebagai berikut:

“Lek nafkah kui biyen bapake ngewehi tapi mek 3 sasian bar kui wes enggak ngewehi eneh,”

“Kalau nafkah dulu bapaknya sempat ngasih tapi cuma tiga bulanan habis itu udah nggak pernah lagi.”⁹⁹

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Isah, tanggal 12 Juni 2021.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anipah, tanggal 20 Juni 2021.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sulis, tanggal 27 Juni 2021.

Untuk komunikasi antara ayah dengan anak ayah dengan anak sebagian tetap berjalan baik dan sebagian lainnya tidak ada komunikasi antara ayah dengan anaknya. Menurut wawancara dengan Ibu Isah bahwa komunikasi antara Vio dengan ayahnya berjalan dengan baik karena ayahnya masih sering berkunjung untuk menemui Vio, seperti dalam wawancara berikut ini:

“Komunikasi karo ayahe apik mbak, soale bapake kerep rene nemoni Vio”

“Komunikasi dengan ayahnya baik mbak, karena ayahnya sering kesini menemui Vio”¹⁰⁰

Menurut wawancara dengan Ibu Anipah bahwa komunikasi antara Dewi&Isti dengan ayahnya tidak berjalan dengan baik karena ayahnya tidak pernah menemui anaknya pasca perceraian.

“Komunikasi Dewi&Isti karo bapake yo gak enek, lha bapak e ae gak tau nemui anake bar pegatan”

“Komunikasi Dewi&Isti dengan ayahnya tidak ada, ayahnya saja tidak pernah menemui anaknya setelah cerai.”¹⁰¹

Menurut wawancara dengan Ibu Sulis bahwa komunikasi antara Yulia dengan ayahnya tidak terjalin dengan baik karena ayahnya hanya mengunjungi anaknya tiga kali setelah perceraian, seperti dalam wawancara berikut ini:

“Komunikasi nggak enek mbak, ngendangi anake yo sek peng telu bar pegatan.”

“Komunikasi tidak ada mbak, mengunjungi anaknya juga masih tiga kali setelah cerai.”¹⁰²

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Isah, tanggal 12 Juni 2021.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anipah, tanggal 20 Juni 2021

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu sulis, tanggal 27 Juni 2021.

Untuk pendidikan anak, ada yang belum memasuki jenjang pendidikan dan ada yang sudah memasuki jenjang pendidikan. Untuk anak yang diasuh Ibu Isah belum bersekolah karena belum memasuki jenjang pendidikan. Sedangkan menurut wawancara dengan ibu Anipah bahwa Dewi&Isti telah memasuki jenjang pendidikan seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut:

“Pendidikan tak sekolahne loro-lorone, Dewi saiki SMP kelas 2 lek Isti kelas 6 MI.”

“Untuk pendidikan ya saya sekolahkan keduanya, Dewi sekarang SMP kelas 2 dan Isti sekarang kelas 6 MI”.¹⁰³

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sulis bahwa Yulia sedang duduk di kelas 3 MI, seperti wawancara berikut ini :

“Saiki Yulia kelas 3 SD, lek pendidikan agama karo ngaji tak sekolah TPQ.”

“Sekarang Yulia kelas 3 SD, untuk pendidikan agama sama mengaji itu saya sekolahkan TPQ.”¹⁰⁴

Pemberian asi untuk anak di bawah dua tahun merupakan kewajiban bagi ibu. Dalam hal ini menurut wawancara penulis dengan Ibu Isah bahwa Untuk Asi ibu Vio memberikan Asi kepada anaknya seperti dalam wawancara berikut ini :

“Lek pas sing ngemong aku yo dikek i susu kemasan, tapi sakdurunge ibuke budal kerjo mesti dikek i asi, pas sore ibuke mantuk kerjo yo minum asi, dadi susu kemasan dikehne lek ibuke kerjo.”

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Anipah, tanggal 20 Juni 2021

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu sulis, tanggal 27 Juni 2021.

“Waktu yang ngasuh saya diberi susu kemasan, tapi sebelum ibunya berangkat kerja selalu diberi asi, sore pun juga minumnya asi kalau ibunya pulang, jadi susu kemasan diberikan jika ibunya kerja.”¹⁰⁵

b. Pengasuhan Anak oleh Kerabat

Pengasuhan anak pasca perceraian di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri diasuh oleh kerabat yaitu nenek, dan bibi . Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Rosmini dalam wawancara bahwa ia mengasuh cucunya yang bernama Muhammad Deby Andrian Kaswari sejak Deby berusia dua setengah tahun karena ibunya kerja di luar negeri setelah bercerai dengan ayahnya, sebagai berikut:

“Aku ngemong Deby ket bocahe umur rung tahun setengah, ditinggal ibuke kerjo ning Hongkong, bar cerai kui anakku langsung golek kerjoan digae jajan anak karo butuhan tapi lek neng deso iku gajine titik dadine mileh kerjo neng luar”

“Saya mengasuh Deby itu dari dia umur dua tahun setengah ditinggal ibunya kerja di hongkong , setelah cerai anak saya cari kerjaan untuk biaya anak sama kebutuhan sehari-hari, tapi di desa itu gajinya kecil jadi anak saya memilih kerja di luar negeri.”¹⁰⁶

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nikmah, bahwa Ibu Nikmah mengasuh anak yang bernama Muhammad Andra Mutazakki karena ibunya kerja di luar negeri, seperti dalam wawancara berikut ini:

“Aku ngemong Andra ket bocahe umur 6 tahun. Bapak karo ibuke Andra pegatan naliko bocahe umur 5 tahun, bocahe melu ibuke ning Blitar. Bar pegat kui ibuke Andra kerjo ning Taiwan dadi bocahe dimong mbahe. Pas dijak dolan rene bocahe nggak gelem

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Isah, tanggal 12 Juni 2021.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmini, tanggal 16 Juni 2021.

dajak muleh mbahe, dadi ket kae sampek saiki aku sing ngemong Andra.”

“ Saya mengasuh Andra dari dia umur 6 tahun. Bapak dan ibunya Andra cerai saat Andra berusia 5 tahun. Anaknya ikut ibunya pulang ke Blitar. setelah bercerai ibunya Andra kerja di Taiwan jadi Andra diasuh neneknya (dari pihak ibu). Waktu diajak main kesini Andra tidak mau diajak pulang neneknya, sejak saat itu sampai sekarang saya yang mengasuh Andra.”¹⁰⁷

Dalam pemenuhan nafkah anak ada yang nafkah untuk pemeliharaan anak diberikan oleh Ibunya dan ada juga yang pemberian nafkah dilakukan oleh bibinya. Seperti dalam wawancara dengan Ibu Rosmini, Bahwa nafkah untuk biaya pemeliharaan anaknya dilakukan oleh ibu, sebagai berikut :

“ Lek nafkah saiki bapake gak tau ngekek i dadi dingge butuhan anak yo mek teko ibuke.”

“ Kalau nafkah sekarang nggak pernah ngasih, jadi untuk biaya sehari-hari anak ya dari ibunya saja .”¹⁰⁸

Sedangkan menurut Ibu Nikmah dalam wawancara bahwa nafkah untuk biaya pemeliharaan Andra diberikan oleh Ibu Nikmah sendiri karena ayahnya Andra tidak bisa memberi nafkah karena mempunyai penyakit gangguan mental, sedangkan ibunya tidak memberi nafkah kepada anaknya. seperti dalam wawancara berikut ini:

“Bapake nggak ngeweki nafkah soal e loro pikir dadi nggak iso kerjo, lek ibuke yo nggak ngeweki nafkah ngge biaya anake, dadi biaya sekolah, jajan kui sing nanggung aku”

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah, tanggal 18 Juni 2021.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmini, tanggal 16 Juni 2021.

“Ayahnya tidak memberi nafkah, soalnya mempunyai gangguan mental jadi tidak bisa bekerja, kalau ibunya juga nggak ngasih nafkah untuk biaya anaknya, jadi untuk biaya sekolah, dan jajan yang menanggung saya”¹⁰⁹

Untuk komunikasi antara ibu dan ayah dengan anak sebagian tetap berjalan baik dan sebagian lainnya tidak ada komunikasi antara ayah dan ibu dengan anaknya. Menurut wawancara dengan Ibu Rosmini bahwa komunikasi antara Deby dengan Ibunya berjalan dengan baik karena Ibunya sering menghubungi Deby, sedangkan komunikasi antara Deby dengan Ayahnya tidak berjalan dengan baik karena ayahnya tidak pernah mengunjungi maupun menghubungi Deby seperti dalam wawancara berikut ini:

“Komunikasi kambek ibuke sek kerep, ibuke kerep telfon lek gak telfon yo vidio call, biasane kui 3 dino pisan ibuke telfon, lek kambek bapak e wes gak tau soale Bapak Deby terakhir rene kui sekitar Deby umur 2 tahun, sampek saiki gak rene eneh”.

“Komunikasi dengan ibunya masih sering, ibunya sering telfon kalau nggak gitu ya vidio call, biasanya 3 hari sekali gitu ibunya telfon, kalau dengan ayahnya sudah tidak pernah karena ayah Deby terakhir kesini itu sekitar Deby berusia dua tahunan, sampai sekarang tidak ke sini lagi.”¹¹⁰

Sedangkan menurut Ibu Nikmah dalam wawancara bahwa hubungan Andra dengan kedua orang tua nya tidak berjalan dengan baik, seperti dalam wawancara berikut ini :

“komunikasi Andra karo ibuk e kui gak tau soale ibuke gak tau telpon, ngendangi anake moro ning omah sek pisan, kambek ngendangi anake ning sekolah yo pisan. Kui ae anake nggak gelem ambek ibuke, lek diparani ibuke mesti nesu-nesu. Lek komunikasi Andra karo bapak yo kurang apik soale bapak loro pikir.”

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah, tanggal 18 Juni 2021.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rosmini, tanggal 16 Juni 2021.

“ Komunikasi Andra dengan ibunya itu tidak pernah, menjenguk anaknya ke rumah saja baru satu kali, nemuin anaknya ke sekolah juga satu kali itupun anaknya nggak mau sama ibunya marah-marah gitu kalau ibunya datang. Kalau komunikasi Andra sama bapaknya ya kurang bagus karena bapaknya sakit gangguan mental. ”¹¹¹

Untuk pendidikan anak, menurut wawancara dengan Ibu Rosmini bahwa deby sekarang kelas 2 SMP. Seperti wawancara berikut ini:

“Pendidikan saiki Deby kelas 2 SMP.”

“Pendidikan sekarang Deby kelas 2 SMP.”¹¹²

Sedangkan menurut wawancara dengan Ibu Nikmah bahwa Andra sekarang kelas 6 MI, seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut:

“Lek sekolah saiki Andra kelas 6 MI.”

“Kalau sekolah dekarang Andra kelas 6 MI.”¹¹³

B. Temuan Hasil Penelitian

Pengasuhan anak oleh orang tua pasca perceraian di Desa Ngadi kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tiga di antaranya diasuh oleh ibunya dibantu dengan keluarganya baik oleh nenek, adik, maupun tetangganya sesuai dengan penjelasan narasumber Ibu Isah, Ibu Anipah, dan Ibu Sulis. Sedangkan dua lainnya diasuh oleh penuh oleh nenek dan bibinya sesuai

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah, tanggal 18 Juni 2021.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Rosmini, tanggal 16 Juni 2021.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah, tanggal 18 Juni 2021.

dengan penjelasan narasumber Ibu Rosmini dan Nikmah karena ditinggal ibunya bekerja di luar negeri yaitu Hongkong dan Taiwan.

Untuk pemberian nafkah dari ayah hanya satu anak yang ayahnya memberi nafkah hingga saat ini yaitu Vio sedangkan empat anak yang lain yaitu Muhammad Deby Andrian Kaswari, Muhammad Andra Mutazakki, Dewi Safina masfiah & Isti Syafaatul Khusna, dan Yulia Putri Rahmawati tidak diberi nafkah oleh ayahnya

Untuk pendidikan, empat dari lima anak dalam narasumber tersebut berada dalam jenjang pendidikan wajib belajar. Berdasarkan penjelasan dari narasumber tiga di antaranya dibiayai oleh ibunya yaitu Muhammad Deby Andrian Kaswari, Dewi Safina masfiah & Isti Syafaatul Khusna, dan Yulia Putri Rahmawati. Sedangkan untuk Muhammad Andra Mutazakki biaya pendidikan ditanggung oleh bibinya dimana ibu kandungnya tidak memberi biaya untuk pendidikan anaknya, dan ayah kandungnya mempunyai gangguan mental sehingga tidak bisa membiayai anaknya.

Untuk komunikasi dengan anak dengan orang tuanya menurut penjelasan dari narasumber pertama yaitu Ibu Rosmini bahwa komunikasi Deby dengan ibunya cukup baik di mana sang ibu masih sering menghubungi anaknya walaupun sedang bekerja di Hongkong, sedangkan dengan ayahnya sudah tidak pernah menghubungi Deby. Sedangkan narasumber dua yaitu Ibu Isah mengatakan bahwa komunikasi ibu dan ayah terhadap Vio cukup baik karena meskipun sudah bercerai ayah Vio masih sering berkunjung. Sedangkan narasumber ketiga yaitu Ibu Nikmah

mengatakan bahwa komunikasi ibu dengan Andra tidak berjalan dengan baik karena kurangnya perhatian ibu kepada anaknya sedangkan dengan ayahnya juga tidak terjalin dengan baik karena ayahnya menderita gangguan mental. Untuk narasumber ke empat yaitu Ibu Anipah, komunikasi ibu dengan anak baik karena ibu masih mengasuh anaknya meskipun bekerja sedangkan komunikasi dengan ayahnya sudah tidak terjalin lagi. Untuk narasumber kelima yaitu Ibu Sulis, komunikasi ibu dengan anak baik karena ibunya mengasuh anaknya sedangkan dengan ayahnya sudah tidak terjalin lagi.

Untuk pemberian asi, menurut penjelasan dari narasumber Ratna ia memberi asi terhadap anaknya karena usia anaknya yang masih kurang dari 2 tahun, meskipun dicampur dengan pemberian susu kemasan jika sang ibu pergi bekerja.